

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

Koordinat geografis Kabupaten Kupang terletak antara 9°19 dan 10°57 Lintang Selatan dan 121°30 hingga 124°11 Bujur Timur, dengan ketinggian daratan bervariasi dari permukaan laut hingga 500 meter. Medan Kabupaten Kupang didominasi oleh perbukitan dan pegunungan, dengan beberapa daerah terdiri dari dataran rendah datar yang mencapai kemiringan hingga 45°. Penetapan batas-batas administrasi Pemerintah Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Laut Sawu;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan Selat Timor serta;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Negara Republic Democratic Timor Leste;
4. Untuk Batas Administrasi Daerah Antara Kabupaten Kupang dan Kota Kupang terdapat di :
 - a. Kecamatan Kupang Tengah;
 - b. Kecamatan Kupang Barat;
 - c. Kecamatan Nekamese;
 - d. Kecamatan Taebenu.

Kupang adalah kepulauan yang terdiri dari 24 pulau, dengan 3 dihuni sementara 21 tetap tidak berpenghuni. Setiap pulau telah diberi nama sesuai informasi yang tersedia dalam data Lembaran Nasional yang dikumpulkan oleh Departemen Dalam Negeri pada tahun 2007. Garis pantai membentang sejauh 485 km, dan luas wilayah maritim membentang 4.063 km². Kabupaten Kupang meliputi area seluas 5.434,76 km², yang tersusun menjadi 24 Kecamatan (160 Desa dan 17 Kelurahan).

4.1.2. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Kupang

Kabupaten Kupang saat ini dipimpin oleh Bupati Yosef Lede dan Wakil Bupati Aurum Titu Eki. Visi dan Misi pemerintah Kabupaten Kupang adalah:

Visi : Menuju Kabupaten Kupang Emas

Misi : Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Kupang Yang Unggul Di Berbagai Sektor Demi Tercapainya Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat.

Visi dan misi Kabupaten Kupang akan dicapai melalui delapan asa yang menjadi program unggulan, yaitu:

1. Pendidikan unggul
2. Kesehatan berkualitas
3. Reformasi dan tata kelola pemerintah
4. Hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya local
5. Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan dan inovatif
6. Infrastruktur berkualitas dan berkelanjutan
7. Penanggulangan kemiskinan terintegrasi

8. Swasembada pangan dan air

4.1.3. Data Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah pimpinan OPD dan pengurus aset tiap perangkat daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Kupang sebanyak 88 orang yang dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	52	59%
2	Perempuan	36	41%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Informasi yang disajikan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 88 total responden, mayoritas adalah laki-laki, terdiri dari 52 individu (59%), sedangkan responden perempuan berjumlah 36 (41%).

2) Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Berikut data responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SMA/SMK	30	34%
2	Diploma	14	16%
3	Sarjana (S1)	40	45%
4	Pascasarjana (S2)	4	5%
Jumlah		88	100%

Sumber: Rekap Kuesioner Penelitian, 2025

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan, jumlah responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK 30 orang (34%), Diploma 14 orang (16%), Sarjana 40 orang (45%) dan Pascasarjana 4 orang (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan Sarjana/S1.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

4.2.2. Variabel Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Kupang

Pengelolaan aset tetap pada pemerintah daerah merupakan serangkaian proses yang meliputi kegiatan mengurus, mengatur, dan mengelola seluruh aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan aset yang baik akan memastikan aset daerah dapat dimanfaatkan secara optimal, memiliki umur ekonomis yang panjang, serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah. Dalam penelitian ini, pengelolaan aset tetap diukur menggunakan lima indikator yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan atau pemanfaatan, pengamanan atau pemeliharaan dan Penghapusan atau pemindahtanganan. Adapun deskripsi hasil pengukuran variabel pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Kupang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Pengelolaan Aset Tetap

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$(\bar{X}Ps - p)/5$	Ps - p	Skor	Kategori
1	Perencanaan	1	298	3,386	0,677	67,727	67,727	Cukup Baik
		2	298	3,386	0,677	67,727		
2	Pengadaan	3	310	3,523	0,705	70,455	68,068	Baik
		4	289	3,284	0,657	65,682		
3	Penggunaan/ Pemanfaatan	5	290	3,295	0,659	65,909	66,023	Cukup Baik
		6	291	3,307	0,661	66,136		
4	Pengamanan/ Pemeliharaan	7	304	3,455	0,691	69,091	67,273	Cukup Baik
		8	288	3,273	0,655	65,455		
5	Penghapusan/ Pemindahtanganan	9	300	3,409	0,682	68,182	68,523	Baik
		10	303	3,443	0,689	68,864		
Capaian Variabel							67,523	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, Lampiran 2

Hasil tabulasi data analisis deskriptif menunjukkan, indikator dengan capaian tertinggi adalah Penghapusan/Pemindahtanganan sebesar 68,523 dan indikator dengan capaian terendah adalah Penggunaan/ Pemanfaatan yaitu sebesar 66,023. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel pengelolaan aset tetap adalah 67,523. Nilai ini berada pada kategori Cukup Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran Pengelolaan Aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang adalah Cukup Baik.

4.2.3. Variabel Inventarisasi Aset Pemerintah Kabupaten Kupang

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan dari penatausahaan yang dilakukan oleh organisasi perangkat daerah pada Pemerintah Kabupaten Kupang dengan melakukan kegiatan pencatatan, pendataan, pelaksanaan, pelaporan serta mendokumentasikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap laporan atas aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, variabel inventarisasi aset diukur

menggunakan empat indikator utama, yaitu pendaftaran aset, pencatatan aset, penyusunan daftar aset, dan pelaporan aset. Hasil pengukuran variabel inventarisasi aset pada Pemerintah Kabupaten Kupang berdasarkan empat indikator tersebut disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Inventarisasi Aset

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Σ	$\bar{X}_{Ps} - p$	$(\bar{X}_{Ps} - p)/5$	Ps - p	Skor	Kategori
1	Pendaftaran	11	292	3,318	0,664	66,364	66,136	Cukup Baik
		12	290	3,295	0,659	65,909		
2	Pencatatan	13	283	3,216	0,643	64,318	64,318	Cukup Baik
		14	283	3,216	0,643	64,318		
3	Penyusunan	15	289	3,284	0,657	65,682	68,523	Baik
		16	314	3,568	0,714	71,364		
4	Pelaporan	17	304	3,455	0,691	69,091	68,523	Baik
		18	299	3,398	0,680	67,955		
Capaian Variabel							66,875	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, Lampiran 2

Hasil tabulasi data analisis deskriptif menunjukkan, indikator dengan capaian tertinggi adalah Penyusunan dan Pelaporan sebesar 68,523 dan indikator dengan capaian terendah adalah Pencatatan yaitu sebesar 64,318. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel inventarisasi aset adalah 66,875. Nilai ini berada pada kategori Cukup Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran inventarisasi aset Pemerintah Kabupaten adalah cukup baik.

4.2.4. Variabel Teknologi Informasi Pemerintah Kabupaten Kupang

Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dalam mengolah data aset tetap agar menghasilkan

informasi yang berkualitas. Dalam penelitian ini, variabel teknologi informasi diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu ketersediaan dan pemanfaatan perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, serta jaringan dan komunikasi. Hasil deskripsi pengukuran variabel teknologi informasi pada Pemerintah Kabupaten Kupang berdasarkan ketiga indikator tersebut disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Teknologi Informasi

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$(\bar{X}Ps - p)/5$	$Ps - p$	Skor	Kategori
1	Perangkat Keras Komputer	19	295	3,352	0,670	67,045	66,364	Cukup Baik
		20	289	3,284	0,657	65,682		
2	Perangkat Lunak Komputer	21	290	3,295	0,659	65,909	65,682	Cukup Baik
		22	288	3,273	0,655	65,455		
3	Jaringan dan Komunikasi	23	299	3,398	0,680	67,955	67,955	Cukup Baik
		24	299	3,398	0,680	67,955		
Capaian Variabel							66,667	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, Lampiran 2

Hasil tabulasi data analisis deskriptif menunjukkan, indikator dengan capaian tertinggi adalah jaringan dan komunikasi sebesar 67,955 dan indikator dengan capaian terendah adalah perangkat lunak komputer yaitu sebesar 65,682. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel teknologi informasi adalah 66,667. Nilai ini berada pada kategori Cukup Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran teknologi informasi Pemerintah Kabupaten Kupang dalam mengelola asset tetap adalah cukup baik.

4.2.5. Variabel Komitmen Pimpinan Pemerintah Kabupaten Kupang

Komitmen pimpinan adalah upaya pimpinan untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan perannya sebagai pimpinan dalam pengelolaan aset tetap.

Dalam penelitian ini, variabel komitmen pimpinan diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu sikap pimpinan, peran pimpinan, dan tanggung jawab pimpinan. Hasil deskripsi pengukuran variabel komitmen pimpinan pada Pemerintah Kabupaten Kupang berdasarkan ketiga indikator tersebut disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Komitmen Pimpinan

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Σ	$\bar{X}Ps - p$	$(\bar{X}Ps - p)/5$	Ps - p	Skor	Kategori
1	Sikap pimpinan	25	298	3,386	0,677	67,727	67,727	Cukup Baik
		26	298	3,386	0,677	67,727		
2	Peran pimpinan	27	292	3,318	0,664	66,364	67,614	Cukup Baik
		28	303	3,443	0,689	68,864		
3	Tanggung jawab	29	299	3,398	0,680	67,955	68,295	Baik
		30	302	3,432	0,686	68,636		
Capaian Variabel							67,879	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, Lampiran 2

Hasil tabulasi data analisis deskriptif menunjukkan, indikator dengan capaian tertinggi adalah tanggung jawab sebesar 68,295 dan indikator dengan capaian terendah adalah peran pimpinan yaitu sebesar 67,614. Selanjutnya, nilai rata-rata variabel komitmen pimpinan adalah 67,879. Nilai ini berada pada kategori Cukup Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran komitmen pimpinan Pemerintah Kabupaten Kupang dalam mengelola asset tetap adalah cukup baik.

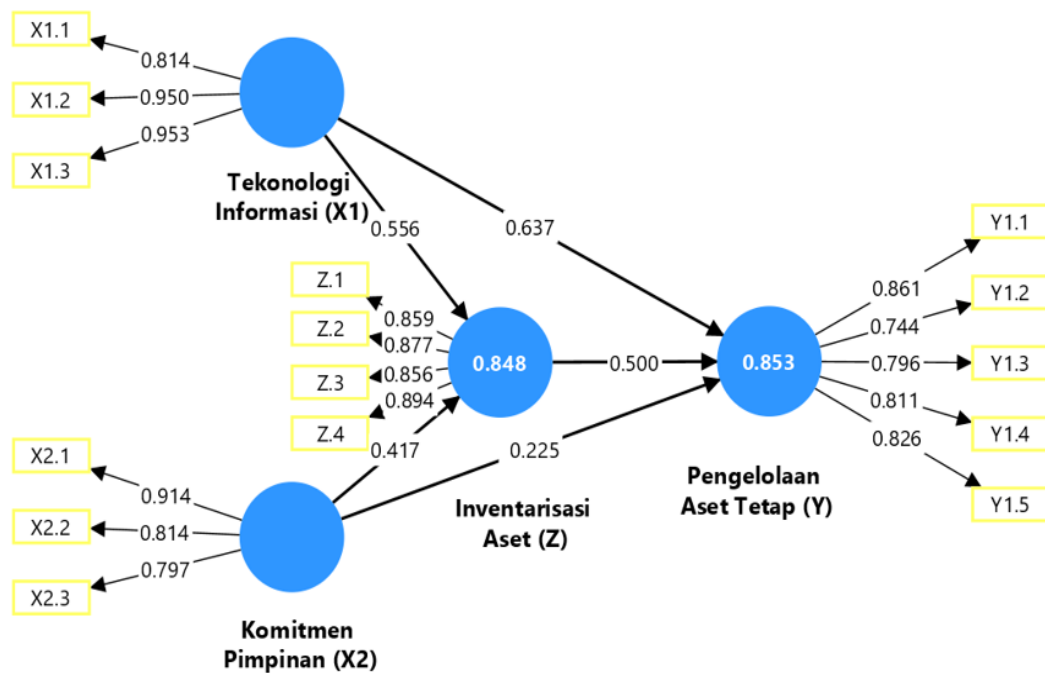
4.3. Analisis Statistik Inferensial

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah SEM PLS versi 4. Proses ini terdiri dari dua fase pengujian: model luar dan model dalam.

4.3.1. Pengujian *Outer Model*

Analisis model luar menjelaskan hubungan antara setiap indikator dan variabel laten yang sesuai. Mengenai model pengukuran untuk penilaian validitas dan reliabilitas, bersama dengan koefisien penentuan model, informasi ini diilustrasikan pada Gambar 4.1 berikutnya.

Gambar 4.1
Hasil Uji *Outer Model*



Sumber: Data Primer, Lampiran 3

Dari Gambar 4.1, hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Convergent Validity*

Nilai *Convergent Validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variable laten. Nilai ini untuk mengetahui validitas tiap indikator yang digunakan dalam penelitian dengan ketentuan melebihi dari angka 0,7 atau sering digunakan batas 0,6 sebagai batasan minimal dari nilai *loading factor*. Hasil uji *convergent validity* pada penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Convergent Validity

No	Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
1	Pengelolaan aset tetap	1. Perencanaan	0,861
		2. Pengadaan	0,744
		3. Penggunaan/Pemanfaatan	0,796
		4. Pengamanan/Pemeliharaan	0,811
		5. Penghapusan/ Pemindahtanganan	0,826
2	Inventarisasi Aset	1. Pendaftaran	0,859
		2. Pencatatan	0,877
		3. Penyusunan	0,856
		4. Pelaporan	0,894
3	Teknologi informasi	1. Perangkat Keras Komputer	0,814
		2. Perangkat Lunak Komputer	0,950
		3. Jaringan dan Komunikasi	0,953
4	Komitmen Pimpinan	1. Sikap pimpinan	0,914
		2. Peran pimpinan	0,814
		3. Tanggung jawab	0,797

Sumber: Data Primer, Lampiran 3

Berdasarkan nilai *outer loading* pada Tabel 4.7, terlihat bahwa seluruh indikator dari variabel pengelolaan aset tetap, inventarisasi aset, teknologi informasi dan komitmen pimpinan memperoleh nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7. Dengan

demikian, maka seluruh indikator dinyatakan memiliki korelasi yang baik untuk setiap variabel.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE menunjukkan sejauh mana varians atau keragaman di antara variabel manifes yang dapat dicakup oleh konstruksi laten. Oleh karena itu, varians atau keragaman variabel manifes yang lebih tinggi dalam konstruk laten diterjemahkan ke representasi yang lebih kuat dari variabel manifes dalam kaitannya dengan konstruksi latennya. Nilai AVE yang disarankan lebih besar dari 0,5. Hasil perhitungan nilai AVE untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.8 berikutnya.

Tabel 4.8
Nilai *Average Variance Extracted*

No	Variabel	Nilai AVE
1	Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,654
2	Inventarisasi _Aset (Z)	0,760
3	Teknologi _Informasi (X1)	0,825
4	Komitmen _Pimpinan (X2)	0,711

Sumber: Data Primer, Lampiran 3

Hasil pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai AVE variabel pengelolaan aset tetap, inventarisasi aset, teknologi informasi dan komitmen pimpinan adalah lebih besar dari 0,5. Dengan nilai AVE yang diperoleh ini, maka variabel yang diteliti telah memenuhi syarat minimal nilai AVE dan dinyatakan valid.

3. *Composite Reliability*

Bersamaan dengan penilaian validitas konvergen, uji reliabilitas komposit dilakukan untuk mengevaluasi struktur yang diperiksa, dengan nilai yang diperlukan melebihi 0,60 untuk menunjukkan konsistensi internal. Hasil untuk reliabilitas komposit dari analisis PLS luar dapat ditemukan pada tabel 4.9 berikutnya.

Tabel 4.9
Nilai *Composite Reliability*

No	Variabel	Nilai CR
1	Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,904
2	Inventarisasi _Aset (Z)	0,927
3	Teknologi _Informasi (X1)	0,933
4	Komitmen _Pimpinan (X2)	0,880

Sumber: Data Primer, Lampiran 3

Nilai keandalan gabungan yang berasal dari variabel manajemen aset tetap, inventaris aset, teknologi informasi, dan komitmen manajemen melebihi 0,6. Mengingat bahwa nilai yang diperoleh memenuhi kriteria yang diperlukan, variabel-variabel ini dapat diandalkan sebagai alat yang efektif untuk pengumpulan data.

4. Uji *Cronbach's Alpha*

Uji *cronbach's alpha* dilakukan untuk mengetahui reliabilitas tiap variabel dan syarat reliabilitas adalah di atas nilai 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Nilai *Cronbach Alpha*

No	Variabel	Nilai CA
1	Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,867
2	Inventarisasi _Aset (Z)	0,895
3	Teknologi _Informasi (X1)	0,891
4	Komitmen _Pimpinan (X2)	0,796

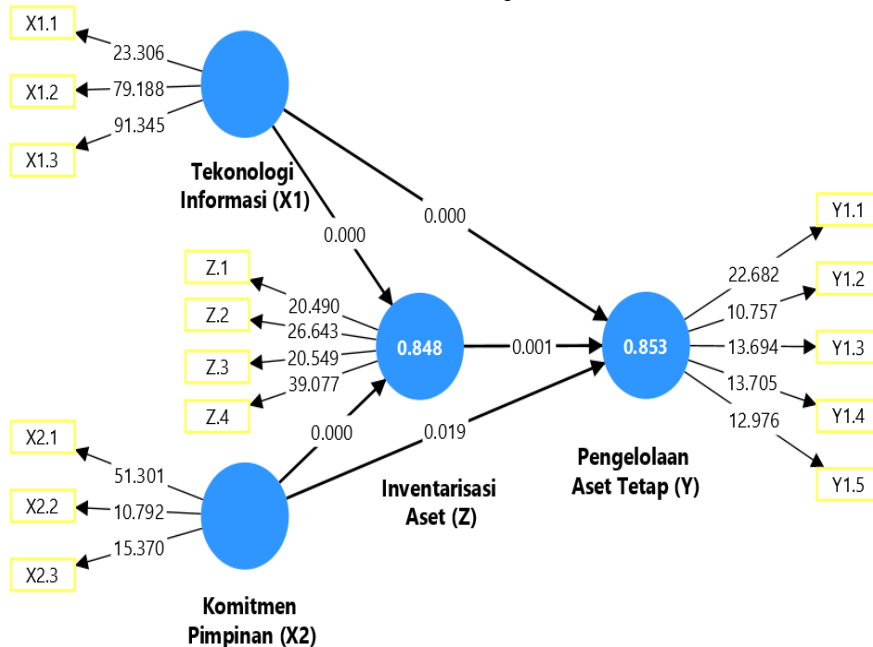
Sumber: Data Primer, Lampiran 3

Dengan hasil pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dari variabel pengelolaan aset tetap, inventarisasi aset, teknologi informasi dan komitmen pimpinan memiliki nilai *cronbach's alpha* yang baik karena telah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,70.

4.3.2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah penilaian model pengukuran konstruk/variabel, fase selanjutnya melibatkan analisis model struktural atau model batin. Ini ditunjukkan oleh koefisien jalur, yang menggambarkan intensitas hubungan antara konstruksi. Temuan dari evaluasi model dalam dapat diamati pada Gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Inner Model



Sumber: Data Primer, Lampiran 4

Dari Gambar 4.2, pengaruh antar variabel dapat disajikan berupa nilai signifikansi dalam Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Inner Model (Path Coefficient)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Teknologi _Informasi (X1) -> Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,637	0,642	0,120	5,312	0,000
Komitmen _Pimpinan (X2) -> Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,225	0,215	0,096	2,338	0,019
Inventarisasi _Aset (Z) -> Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,500	0,490	0,150	3,333	0,001
Teknologi _Informasi (X1) -> Inventarisasi _Aset (Z)	0,556	0,542	0,113	4,938	0,000
Komitmen _Pimpinan (X2) -> Inventarisasi _Aset (Z)	0,417	0,433	0,117	3,553	0,000

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka Untuk memahami lebih lanjut implikasi dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Aset Tetap

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5.312. atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik pengelolaan aset tetap. Dengan hasil ini, maka hipotesis kedua diterima.

2. Pengaruh variabel Komitmen Pimpinan terhadap Pengelolaan Aset Tetap

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2.338. atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,019 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik komitmen pimpinan maka akan semakin baik pengelolaan aset tetap. Dengan hasil ini, maka hipotesis ketiga diterima.

3. Pengaruh variabel Inventarisasi Aset terhadap Pengelolaan Aset Tetap

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3.333. atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,001 atau

$<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inventarisasi aset terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik inventarisasi aset maka akan semakin baik pengelolaan aset tetap. Dengan hasil ini, maka hipotesis keempat diterima.

4. Pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Inventarisasi Aset

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t -hitung yang diperoleh sebesar 4.938. atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap inventarisasi aset. Hal ini berarti bahwa semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik pelaksanaan inventarisasi aset. Dengan hasil ini, maka hipotesis kelima diterima.

5. Pengaruh variabel Komitmen Pimpinan terhadap Inventarisasi Aset

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t -hitung yang diperoleh sebesar 3.553. atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen pimpinan terhadap inventarisasi aset. Hal ini berarti bahwa semakin baik komitmen pimpinan maka akan semakin baik pelaksanaan inventarisasi aset. Dengan hasil ini, maka hipotesis keenam diterima.

Penelitian ini juga membahas hasil analisis data yang menunjukkan bagaimana teknologi informasi dan komitmen pimpinan berpengaruh secara tidak

langsung pada pengelolaan aset tetap melalui inventarisasi aset. Adapun hasil analisis pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Spesific Indirect Effect*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Teknologi _Informasi (X1) -> Inventarisasi _Aset (Z) -> Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,278	0,269	0,107	2,606	0,009
Komitmen _Pimpinan (X2) -> Inventarisasi _Aset (Z) -> Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,209	0,208	0,080	2,600	0,009

Sumber: Data Primer, Lampiran 4

Dengan nilai signifikansi yang diperoleh, maka hasil tersebut dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Variabel inventarisasi aset memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2.606 atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,009 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap melalui inventarisasi aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset mampu memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap.

- b. Variabel inventarisasi aset memediasi pengaruh komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap

Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1.66412 dan berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2.600 atau lebih besar dari nilai t tabel tersebut. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,009 atau $<0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap melalui inventarisasi aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset mampu memediasi pengaruh komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap.

4.3.3. Analisa *Outer Model* (Analisa R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel inventarisasi aset, teknologi informasi dan komitmen pimpinan secara keseluruhan menjelaskan variabel pengelolaan aset tetap dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel teknologi informasi dan komitmen pimpinan secara keseluruhan menjelaskan variabel inventarisasi aset. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Nilai *R Square*

Variabel	R-square
Pengelolaan _Aset Tetap (Y)	0,853
Inventarisasi _Aset (Z)	0,848

Sumber: Data Primer, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, maka interpretasi dari masing-masing nilai R-Square tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan variabel inventarisasi aset, teknologi informasi dan komitmen pimpinan menjelaskan variabel Pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang adalah sebesar 0,853 atau 85,3% dan sisanya 14,7% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Kemampuan variabel teknologi informasi dan komitmen pimpinan menjelaskan variabel inventarisasi aset pada Pemerintah Kabupaten Kupang adalah sebesar 0,848 atau 84,8% dan sisanya 15,6% dijelaskan oleh faktor lain.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik pengelolaan aset tetap. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan karya Manullang (2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara,” yang mengindikasikan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan aset tetap dalam Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian Mansyur (2018) berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Komitmen Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara,” yang mencapai kesimpulan serupa, khususnya bahwa penerapan teknologi sangat berdampak pada pengelolaan aset tetap di Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Bambang Warsita in Private (2023), teknologi informasi berfungsi sebagai sarana dan infrastruktur (termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan *useware*) untuk sistem dan metodologi yang bertujuan untuk memperoleh, mentransmisikan, memproses, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan data secara bermakna. Selain itu, manajemen aset yang efektif membentuk dasar bagi Pemerintah Daerah dalam menangani asetnya, yang kemudian meningkatkan fungsionalitas aset tersebut, baik dari segi kuantitas maupun nilainya.

Sehubungan dengan kemajuan teknologi yang sedang berlangsung, teknologi informasi memiliki janji yang signifikan dalam merampingkan dan mempercepat proses pelaporan aset. Sistem TI canggih dilengkapi untuk memberikan platform yang memfasilitasi pengumpulan data yang tepat, pemrosesan cepat, dan penyajian informasi yang mudah diakses dan dipahami. Ini mencakup pemanfaatan perangkat lunak manajemen aset, database terintegrasi, dan alat pelaporan online. Penerapan sistem teknologi informasi meningkatkan transparansi dalam pelaporan aset.

Keberadaan sistem digital dalam manajemen aset secara signifikan mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data aset. Hal ini terjadi karena sistem teknologi informasi mengurangi

ketergantungan pada dokumen fisik dan prosedur manual yang sering menghabiskan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, sistem ini memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, menyederhanakan agregasi dan analisis data aset sebagai entitas terpadu.

2. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Pengelolaan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen pimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik komitmen pimpinan baik dalam bentuk dukungan kebijakan, pengawasan, maupun pengalokasian sumber daya, maka pengelolaan aset tetap dalam organisasi cenderung berjalan lebih efektif dan terarah. Dengan hasil ini, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha (2017) berjudul “Pengaruh Kepatuhan pada Regulasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pimpinan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Provinsi Jawa Barat” yang menyatakan bahwa Komitmen pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan aset tetap Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Disamping itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismail (2022) berjudul “Pemanfaatan Aset dan Komitmen Pimpinan dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Aset pada Universitas Hasanudin” memperoleh hasil bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan aset Universitas Hasanudin.

Kemajuan meningkatkan manajemen aset dan meningkatkan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi, tetapi juga bergantung pada kemampuan pemimpin untuk menyelaraskan semua sumber daya yang tersedia dalam organisasi. Halim (2012) telah menyoroti pentingnya dedikasi seorang pemimpin dalam memajukan optimalisasi manajemen aset dan peningkatan pendapatan. Tujuan dari komitmen kepemimpinan ini adalah untuk menginspirasi dan memperkuat keterlibatan kepemimpinan senior untuk mencapai hasil terbaik. Komitmen tersebut merupakan langkah awal yang penting untuk memaksimalkan dedikasi untuk mengoptimalkan manajemen aset di semua departemen organisasi.

3. Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Pengelolaan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inventarisasi aset terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini berarti bahwa semakin baik inventarisasi aset maka akan semakin baik pengelolaan aset tetap. Inventarisasi aset yang baik memungkinkan organisasi memiliki data yang lengkap dan mutakhir mengenai jumlah, kondisi, lokasi, serta status hukum aset yang dimiliki. Dengan informasi tersebut, pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, semakin tertib dan terstruktur kegiatan inventarisasi yang dilakukan, maka semakin optimal pula proses pengelolaan aset tetap. Berdasarkan temuan ini, hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari inventarisasi aset terhadap pengelolaan aset tetap dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Busrali (2021) “Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, Penilaian Aset, Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Di Pemerintahan Kabupaten (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai)” yang memperoleh hasil bahwa inventarisasi aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap. Disamping itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Demetouw (2016) berjudul “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura”, hasilnya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inventarisasi aset terhadap tingkat optimalisasi aset tetap.

Inventarisasi mengacu pada proses mendokumentasikan, mencatat, dan memberikan laporan hasil katalogisasi Barang Properti Nasional/Regional. Djumara (2018) menunjukkan bahwa salah satu fase penting dalam meningkatkan manajemen aset adalah melakukan inventarisasi aset. Asman (2016) menegaskan bahwa untuk mengoptimalkan manajemen aset secara efektif, sangat penting untuk melakukan inventarisasi, evaluasi, dan analisis potensi yang melekat pada aset yang ada dengan mengumpulkan semua bentuk aset, termasuk jenis bergerak dan tidak bergerak. Inventarisasi dilakukan untuk memastikan asal dan detail yang terkait dengan aset, mencakup aspek-aspek seperti area, volume, spesifikasi, jenis, merek, dan biaya akuisisi aset.

4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Inventarisasi Aset pada Pemerintah Kabupaten Kupang

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap inventarisasi aset. Hal ini berarti bahwa semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik pelaksanaan inventarisasi aset. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini dinyatakan terbukti dan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiani (2020) berjudul “Pengaruh Perencanaan Aset dan Teknologi Informasi Terhadap Inventarisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang” hasilnya menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inventarisasi aset tetap Pemerintah Kota Palembang.

Teknologi informasi sangat penting dalam inventaris aset karena memfasilitasi pencatatan, pelacakan, dan pengelolaan aset yang efisien dan tepat. Dengan memanfaatkan sistem informasi, inventaris aset dapat dieksekusi secara digital, menyederhanakan proses pemantauan aset, menghasilkan laporan, dan pengambilan keputusan terkait manajemen aset. Persediaan mengacu pada proses penghitungan, pencatatan, dan pelaporan data barang milik daerah, sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah. Selanjutnya, menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 Tahun 2004, pelaksanaan inventarisasi dikategorikan menjadi dua kegiatan utama yaitu pencatatan dan pelaporan. Beberapa

metode tradisional harus digunakan untuk melakukan proses inventarisasi aset, dan sangat penting untuk mendigitalkan aset melalui sistem informasi untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan memaksimalkan keuntungan. Ridwan (2018) mencatat bahwa sistem informasi inventaris aset digunakan untuk melaksanakan kontrol administratif dalam manajemen dan dokumentasi barang.

5. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Inventarisasi Aset pada Pemerintah Kabupaten Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen pimpinan terhadap inventarisasi aset. Hal ini berarti bahwa semakin baik komitmen pimpinan melalui dukungan kebijakan, pengawasan yang konsisten, serta penyediaan sumber daya yang memadai maka akan semakin baik pelaksanaan inventarisasi aset. Berdasarkan temuan ini, hipotesis keenam dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeny (2021) berjudul “Analisis Inventarisasi Aset dan Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud” hasilnya menyatakan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inventarisasi aset Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kepemimpinan sangat penting dalam bidang manajemen. Karena keterbatasan yang melekat dalam sifat manusia, muncul kebutuhan bagi individu untuk memimpin dan mengikuti. Undang-undang No. 32 tahun 2004 mengamanatkan pengalihan tanggung jawab pemerintah tertentu kepada otoritas daerah melalui desentralisasi kekuasaan dan peningkatan otonomi daerah. Periode otonomi daerah ini

membutuhkan transparansi, akuntabilitas, daya tanggap, dan inovasi dari semua entitas pemerintah, sehingga menyoroti kebutuhan mendesak akan kepemimpinan yang efektif. Penting untuk mengakui bahwa peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat penting untuk realisasi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, terutama dalam pengelolaan aset regional.

6. Pengaruh Inventarisasi Aset Dalam Memediasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Komitmen Pimpinan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Kupang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap dengan dimediasi oleh inventarisasi aset. Dengan kata lain, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap melalui inventarisasi aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset mampu memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa inventarisasi aset memainkan peran penting sebagai penghubung dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi dan pengelolaan aset yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan aset tetap dengan dimediasi oleh inventarisasi aset. Dengan kata lain, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap melalui inventarisasi aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset mampu memediasi pengaruh komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran strategis teknologi informasi dalam modernisasi pengelolaan aset tetap. Hasil ini juga memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana inventarisasi aset yang baik turut meningkatkan kontribusi pemanfaatan teknologi terhadap peningkatan kinerja pengelolaan aset pada Pemerintah Kabupaten Kupang. Temuan ini juga memberikan dasar empiris untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif bagi Pemerintah Kabupaten Kupang dalam melakukan inventarisasi aset melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Adanya peran mediasi dari inventarisasi aset dalam penelitian ini, membuktikan peran inventarisasi aset dalam siklus pengelolaan aset, dimana akan dilakukan proses identifikasi kesesuaian antara aset yang tercatat dan aset yang dikelola oleh suatu organisasi, termasuk Pemerintah Daerah. Elzatar (2022) menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitasnya sistem inventarisasi aset yang digunakan organisasi menjadi permasalahan yang penting sehingga perlu membangun sistem informasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Di era globalisasi seperti sekarang ini, seluruh organisasi telah menggunakan komputer dalam kegiatan atau aktivitasnya dalam menunjang penyelesaian pekerjaan. Komputer tersebut merupakan penggunaan teknologi yang diterapkan perusahaan untuk memudahkan pegawai dalam mengerjakan tugasnya, termasuk dalam hal inventarisasi aset.

Deal (Aisah, 2024) berpendapat transformasi teknologi berubah dengan cepat, sehingga apabila Pemerintah Daerah bekerja dengan alat dan metode lama, maka tidak akan seefektif yang seharusnya. Mengingat kemajuan teknologi dan masalah perilaku

organisasi dari penggunaan sistem, maka sangat penting untuk memahami sistem teknologi informasi yang dibutuhkan oleh Pemerintah Daerah berkaitan dengan efektif dan efisiensinya inventarisasi aset dalam upaya meningkatkan pengelolaan aset tetap (Mugiarto dalam Aisah, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan aset daerah. Penerapan sistem komputerisasi akuntansi pada pemerintah daerah akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan inventarisasi aset yang tentunya menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan aset.

Kinerja pengelolaan aset yang baik tidak hanya bergantung pada sistem teknologi yang digunakan, tetapi juga pada komitmen pimpinan yang mengelola aset tersebut. Pimpinan dapat menunjukkan komitmen melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya dalam mengelola aset. Dalam pengelolaan aset, pimpinan yang kompeten dapat memastikan pengelolaan aset berjalan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Sarti, 2020). Sehubungan dengan kemampuan inventarisasi aset dalam memediasi pengaruh komitmen pimpinan terhadap pengelolaan aset tetap, pimpinan OPD perlu melakukan inventarisasi barang milik daerah (tanah dan/atau bangunan) yang berada dalam penguasaannya, secara berkala. Dengan adanya perpaduan inventarisasi aset dan komitmen pimpinan, dapat mendukung optimalisasi aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Kupang.